

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Kontek Penelitian**

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dewasa ini sudah saatnya beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adanya peran kolaboratif antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karena pemilihan pendekatan yang tepat akan membantu tujuan yang diharapkan. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa sedikit demi sedikit dan tidak tiba-tiba tahu semuanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara efektif dan efisien. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien

meskipun sederhana, itu semua merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>1</sup>

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga diuntut mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, apabila media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, Karena dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan berkomunikasi dengan siswa lebih efektif semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Menurut Sujana dan Riva'i dalam bukunya manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>2</sup> Media adalah suatu alat yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar proses belajar mengajar tetap fokus dan terarah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 2.

<sup>2</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),2.

pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang di capainya.<sup>3</sup>

Ada beberapa alasan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, alasan berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: 1). Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2). Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3). Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan. 4). Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar dari uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan media akan membangkitkan perhatian belajar dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2016 di MTs Abdullloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri, peneliti menemukan masih adanya masalah atau kekurangan yang mana dalam proses kegiatan belajar mengajar masih belum mencapai standar pembelajaran. Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas cenderung selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada

---

<sup>3</sup> Sudjana dan Rivai, *Media Pembelajaran*, 2.

<sup>4</sup> Ibid.

siswa, siswa merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif. Dalam pembelajaran guru masih berorientasi untuk menghabiskan materi yang sangat padat dari pada proses pembelajaran yang bermakna, metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum tampak adanya penggunaan berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Begitu pula dalam proses pembelajaran di MTs Abdullloh khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, semangat belajar siswa masih kurang, masih banyak sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, yaitu dengan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Di tambah lagi masih banyak sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak tulisan atau bacaan. Sehingga pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang mendapat perhatian siswa.<sup>5</sup>

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka peserta didik akan merasa bosan, perhatian berkurang, tidak sedikit peserta didik yang

---

<sup>5</sup> Observasi, di MTs Abdullloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri, 21 Maret 2016.

mengantuk pada saat proses pembelajaran, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Sedangkan perhatian merupakan salah satu bagian dari pada proses belajar. Belajar, tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi.<sup>6</sup> Dalam belajar pasti diperlukan pemusatan perhatian. Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan berjalan dengan maksimal.

Di dalam proses pembelajaran, perhatian sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan siswa. Peranan perhatian dalam proses belajar diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-'Araf ayat 204, Allah Berfirman:<sup>7</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(QS. Al-A'raf (9): 204).*

Sekilas, ayat di atas memerintahkan untuk mendengarkan dan memerhatikan bacaan Al-quran. Hal ini berdasarkan ayat di atas bahwa perhatian dalam suatu pembelajaran dipusatkan pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Siswa membangkitkan perhatiannya ke segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi pelajaran biasanya dalam bentuk suara, warna, bentuk, dan gerak yang diberikan oleh guru.

<sup>6</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 67.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 175.

Kini perlu di sadari betapa penting pemusatan perhatian dalam belajar. Tanpa pemusatan perhatian, motivasi yang besar pun tidak akan banyak dapat berbuat untuk membantu mengatasinya. Kekayaan juga tidak ada artinya. Kecewa dan selalu kecewa bukanlah jalan yang terbaik.<sup>8</sup> Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadinya belajar. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa perhatian.

Oleh karena itu upaya peningkatan perhatian dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina peserta didik di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Disinilah peran guru harus dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki siswa akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu. Oleh karena itu dalam hal ini guru memerlukan variasi media pembelajaran dalam mengajar peserta didik. Media pembelajaran dalam mengajar memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar peranan alat bantu memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam proses

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineke Cipta,2002), 63.

belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Dari permasalahan inilah, penulis ingin meneliti dan mengungkapkan serta memberikan pemecahan dari permasalahan yang timbul dengan judul, “Upaya Meningkatkan Perhatian Siswa Melalui Media LCD Proyektor Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII-A (Study Kasus Di MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016)”. Adapun alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri, dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepada peserta didik melalui media LCD proyektor ini sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media LCD Proyektor pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan perhatian siswa di kelas VII-A MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri?
2. Apakah dengan penerapan media LCD Proyektor pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan perhatian siswa kelas VII-A MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri?

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), 99.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan Media LCD Proyektor pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII-A MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan tentang peningkatan perhatian siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan Media LCD Proyektor di kelas VII-A MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian pasti memiliki manfaat. Baik kaitannya dengan pengemban ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya media LCD proyektor guna meningkatkan perhatian sisiwa.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah, agar dapat menjadi pijakan dalam rangka memfasilitasi hal-hal yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam sekolah.

b. Bagi guru

Merupakan sumbangan pemikiran bagi guru agama dalam mengajar dan akan mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai perhatian belajar yang optimal.

d. Bagi peneliti sendiri

Dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien disekolah.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penerapan media LCD proyektor, khususnya dalam pembelajaran SKI.

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang sudah dijelaskan, maka hipotesisi yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor maka perhatian siswa akan meningkat.